

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan umum Desa Teluk Wetan Kec. Welahan Kab. Jepara

Di bawah ini akan diungkapkan gambaran umum tentang keadaan wilayah Desa Teluk Wetan welahan Jepara, dimana penulis melakukan penelitian tentang Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Kepala Rumah Tangga.

1. Keadaan Geografis

a. Letak Daerah

Desa Teluk Wetan merupakan salah satu Desa yang masuk wilayah Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 265,94 Ha. Jumlah penduduk Desa Teluk Wetan pada tahun ini adalah sebanyak 10667 jiwa / 290 KK terdiri dari Laki-Laki 5440 Jiwa dan Perempuan 5227 Jiwa.

Jarak tempuh Desa Teluk Wetan ke Kecamatan Welahan adalah sejauh 3Km dengan lama tempuh 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Jepara sejauh 24Km dengan lama tempuh sekitar 45 menit.

b. Batas Wilayah

Wilayah Desa Teluk Wetan secara geografis berada di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, terletak di sebelah selatan Kota Jepara, dilihat dari topografisnya terdiri dari pemukiman bagian timur dan di persawahan bagian barat. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Brantak Sekarjati

Sebelah Barat : Desa Bandung Rejo

Sebelah Timur : Desa Kalipucang Kulon

Sebelah Selatan : Desa Sidigede

Adapun luas wilayah Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dengan luas wilayah 265,94 Ha. Yang terbagi menjadi 3 RW dan 25 RT.⁵³

2. Keadaan Demografis

Dari data yang diperoleh penulis, jumlah penduduk Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tahun 2018 adalah :

a. Jumlah penduduk : 10667 Jiwa / 290 KK yang terdiri dari Laki-Laki 5440 Jiwa dan Perempuan 5227 Jiwa

b. Jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin :

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia dan Jenis Kelamin

Tabel : 1

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	0-5	322	283	605	5,7
2.	6-9	315	271	586	5,5
3.	10-14	450	407	857	8,0
4.	15-19	720	460	1180	11,1
5.	20-40	1718	2027	3745	35,1
6.	41-60	1657	1559	3216	30,1
7.	>60	258	220	478	4,5
Jumlah		5440	5227	10667	100

c. Mata pencaharian penduduk

Perekonomian merupakan faktor penentu kemajuan suatu daerah. Dari sisi Geografis Desa Teluk Wetan memiliki potensi yang cukup baik, baik itu potensi ketrampilan maupun potensi sumber daya alam. Mayoritas masyarakat Desa Teluk Wetan bermata pencaharian sebagai pengrajin karena Desa Teluk Wetan

⁵³ Hasil observasi tanggal 18 Mei 2018

dikenal sebagai sentra Anyaman Rotan, selain itu ada juga pembuat batubata, penjahit, dan petani. Perkembangan perubahan Desa Teluk Wetan makin meningkat, terbukti dengan adanya hasil dari pembangunan Desa yang hasilnya dapat dirasakan masyarakat desa secara langsung. Hal ini disebabkan karena perdapatan masyarakat itu sendiri.

Tabel : 2

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani sendiri	62
2.	Buruh tani	996
3.	Pengusaha	30
4.	Home Industri	912
5.	Buruh Bangunan	213
6.	PNS	40
7.	Pensiunan	14
8.	Lain-lain	1.962

d. Tingkat Pendidikan Penduduk

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat menggambarkan bahwa, banyak warga masyarakat Desa Teluk Wetan setelah menamatkan sekolah baik di tingkat SD, SMP, SMA yang lebih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ada yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian mereka lebih memilih untuk bekerja. Berikut tabel jumlah penduduk desa menurut tingkat pendidikannya :

Tabel : 3

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1.	Belum/tidak tamat SD	1389
2.	Tamat sekolah Dasar	2498
4.	Tamat sekolah SMP	3843
5.	Tamat sekolah SMA	2134
6.	Akademi/DI/DII/DIII	147
7.	Strata I	234
8.	Strata II	19

3. Fakta yang ada di kelurahan

a. Fasilitas umum

1). Sarana Pendidikan

- a) PAUD : 2
- b) TK : 3
- c) SD : 5
- d) TPQ : 1
- e) Madrasah : 1
- f) Wustho : 1

2). Sarana Ibadah

- a) Masjid : 3
- b) Mushola : 25

b. Fasilitas Kesehatan

- 1). Pos Kesehatan desa
- 2). Posyandu

4. Keadaan Penduduk Desa

a. Keagamaan

Secara keseluruhan masyarakat Desa Teluk Wetan mayoritas beragama Islam, mereka mempunyai keyakinan yang kuat terhadap agamanya yaitu agama Islam. Sebagaimana umat

Islam pada umumnya masyarakat Desa Teluk wetan mempunyai sarana dan prasarana tempat ibadah.

Adapun sarana dan prasarana keagamaan Desa Teluk Wetan antara lain :

- 1) Masjid : 3
- 2) Musholla : 25

Dari observasi yang dilakukan, penulis mendapatkan bahwa sebagai tempat ibadah Masjid maupun Musholla setiap harinya terdapat banyak jamaa'ah yang mengikuti sholat secara berjama'ah Selain untuk sholat berjama'ah musholla dan masjid pun di gunakan sebagai kegiatan keagamaan seperti mengaji, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan pengajian bapak-bapak. Dari observasi di lapangan penulis mendapatkan bahwa jumlah jama'ah sholat paling banyak di waktu sholat magrib.

Selain sarana dan prasarana di atas Desa Teluk Wetan juga mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan. adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

- 1) Kelompok bapak-bapak
 - a) Bimbingan rutinan hari jum'at di Masjid (pukul 05.00)
 - b) Pengajian Yassinan dan tahlil setiap malam selasa (pukul 19.00)
- 2) Kelompok ibu-ibu
 - a) Pengajian yassinan dan Tahlil setiap hari kamis (pukul 14.00)
 - b) Pangajian Yassin syifa' setiap hari selasa (pukul 14.00)
 - c) Pengajian sholawat nariyah setiap hari jum'at (pukul 14.00)

3) Kelompok remaja

a) Pengajian al-berjanji setiap hari ahad (18.30)

b) Acara ipnu dan ippnu setiap hari jum'at

b. Sosial Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sering kali diidentikan dengan penghasilan yang diperoleh sebagai tolak ukur kesejahteraan warga baik tingkat desa, wilayah, maupun tingkat pemerintah. Adapun penduduk Desa Teluk Wetan keadaan ekonomi termasuk golongan menengah ke atas. Sebagai desa Sentra Industri penduduk Desa Teluk Wetan umumnya bekerja hampir setiap hari, maka sudah dipastikan keadaan ekonominya tidak bermasalah.

Alaupun demikian bukan berarti semua penduduk bermata pencaharian sama. Selain sentra industri, penduduk desa Teluk Wetan bervariasi dalam hal mencari nafkah. Sebagian juga ada yang bercocok tanam di sawah.

c. Sosial Budaya

Nilai sosial dan solidaritas masyarakat Desa Teluk Wetan cukup tinggi, dalam memperbaiki sarana dan prasarana seperti : gotong royong perbaikan jalan, pembangunan maupun perbaikan masjid dan musholla, sedekah bumi, dll. Demikian juga kegiatan sosial keagamaan juga seperti pengajian, dan peringatan hari besar Islam.

B. Hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang hasil temuan di lapangan yaitu data dan informasi yang didapat melalui wawancara maupun observasi mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan tanggung jawab kepala rumah tangga.

1. Tujuan berdirinya Bimbingan Konseling Keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara

a. Kegiatan Bimbingan Konseling Keagamaan

Bimbingan konseling keagamaan ini dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam yang diikuti oleh para kepala rumah tangga. Bimbingan keagamaan ini berdiri pada awal 2011 yang dipimpin oleh Bapak Mulyono. Pada saat itu bimbingan keagamaan belum seperti ini karena dulu yang mengikuti hanya beberapa saja tetapi seiring berjalannya waktu bimbingan keagamaan di minati oleh para kepala rumah tangga. Antusias dari kepala rumah tangga membuat tokoh agama dan pembimbing semangat dalam menyampaikan materi, dalam hal penyampaian materi setiap pertemuan yang menyampaikan materi berbeda-beda. Hal itu sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ariyanto :

“Pematerinya kita ada dua pemateri, setiap pertemuan berbeda”⁵⁴

Adanya bimbingan konseling keagamaan di Desa Teluk Wetan diharapkan para kepala rumah tangga di Desa tersebut untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepala rumah tangga kepada Allah SWT agar tidak lalai melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah maupun sebagai kepala rumah tangga. Hal tersebut sesuai pernyataan bapak Ismanto:

“Karena kita paham masyarakat di desa ini seperti apa, banyak yang jual minuman keras, berjudi, suka nongkrong, dan foya-foya. Untuk itu kita sepakat dengan tokoh agama setempat untuk diadakan bimbingan konseling keagamaan agar bisa merubah pola fikirnya”⁵⁵

Pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan kepala rumah tangga di Desa Teluk Wetan dengan cara mengadakan

⁵⁴ Hasil wawancara Bapak Ariyanto pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 05.00

⁵⁵ Hasil wawancara bapak Ismanto pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19.30

bimbingan rutin setiap hari Jum'at. Hal tersebut sesuai pernyataan bapak Ariyanto :

“ untuk harinya bimbingan konseling keagamaan rutin kita kita adakan pada hari Jum'at”

Tetapi tidak jarang pula sebagian kepala rumah tangga yang ingin melakukan bimbingan secara pribadi atau individu dengan datang ke rumah pembimbing untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya, umumnya menyangkut permasalahan pribadi.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yang ada di Desa Teluk Wetan diantaranya:

- a. Mengaji besama
- b. Ziarah.
- c. Jam'iyah Yassin dan Tahlil
 - 1) Kelompok bapak-bapak setiap malam selasa pukul 19.00 bertempat di Masjid Jami' Darussalam
 - 2) Kelompok ibu-ibu setiap pukul 14.00 bertempat di rumah warga
 - 3) Kelompok remaja setiap hari ahad pukul 14.00

Kegiatan di atas bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama makhluk.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara

a. Pembimbing

Bimbingan konseling keagamaan yang diadakan di Desa Teluk Wetan Khususnya di Masjid Jami' Darussalam yang dipimpin oleh bapak Mulyono, beliau merangkap sebagai Tokoh Agama dan merangkap sebagai penanggung jawab di Masjid Jami' Darussalam. Tenaga pembimbing yang ada di

Masjid Jami' Darussalam terdiri dua pembimbing yaitu Bapak Ariyanto dan Bapak Mulyono.⁵⁶ Keduanya mempunyai ciri khas masing-masing dalam penyampaian materi hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto :

“Kita punya ciri khas masing-masing mbak tujuannya agar Jama'ah tidak jenuh mengikuti bimbingan keagamaan”

Menjadi seorang pembimbing bekal utamanya adalah mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni dan mengetahui dasar-dasar agama yang jelas. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto:

“Kita menjadi pembimbing mbak harus mengetahui segala hal mengenai agama mbak, harus mempunyai dasar bimbingan keagamaan yang jelas”

Menjadi seorang pembimbing hendaknya harus mempunyai sifat yang terpuji agar bisa menjadi contoh kepada Jama'ah atau masyarakat sekitar untuk senantiasa melakukan hal kebaikan. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto :

“Menjadi seorang pembimbing tidak mudah mbak, kita kan harus menjadi contoh yang baik untuk masyarakat jadi ya kita sebisa mungkin mencontohkan perbuatan yang baik ”

Kegiatan bimbingan konseling keagamaan yang di pimpin oleh bapak Mulyono melalui beberapa tahap. Hal tersebut sesuai pernyataan bapak Ariyanto :

“Kita melakukan sholat jama'ah shubuh terlebih dahulu, kemudian rinciannya kegiatan pertama sholawat, kedua penyampaian materi, ketiga tanya jawab dan di tutup dengan doa”

b. Jama'ah

Bimbingan konseling keagamaan khususnya di Masjid Jami' Darussalam di Desa Teluk Wetan memiliki sekitar 25 Jama'ah. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto bahwa

⁵⁶ Hasil Wawancara bapak mulyono pada tanggal 20 Mei pukul 05.15

“ kegiatan bimbingan keagamaan ini diikuti oleh Jama’ah yang kurang lebih ada 25 orang”

Mereka mengikuti kegiatan bimbingan konseling keagamaan umumnya atas dorongan diri sendiri, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu pula, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ismanto selaku perangkat desa:

“insyaAllah dengan diadakan bimbingan keagamaan ini bisa menambah wawasan keagamaan masyarakat Desa Teluk Wetan Khususnya Jama’ah di Masjid Jami’ Darussalam untuk memperdalam ajaran agama Islam”.⁵⁷

Latar belakang pendidikan para Jama’ah beragam mulai dari lulusan SD, SMP, SMA/SMK, Sarjana, Pasca sarjana. Pekerjaan Jamaah juga beragam mulai dari petani, pengusaha, buruh, dan PNS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ariyanto bahwa:

“ Latar belakang jama’ah yang mengikuti bimbingan keagamaan ini sangat beragam mbak tetapi umumnya yang mengikuti bimbingan hanya masyarakat sekitar Masjid sekitar 25 orang, kita terbuka siapa yang ikut ya monggo”.⁵⁸

Pada dasarnya sebagian masyarakat merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya. Hal ini tercermin bahwa mereka paham bahwa berjudi, menjual minuman keras, lalai dalam tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga dan lalai dalam perintah Allah itu perbuatan yang tidak disukai Allah. Hal tersebut sesuai diungkapkan Jama’ah yakni bapak Sokib:

“Takut mbak besok kalau di akhirat kita dapat ganjarannya, maka dari itu kita sekarang mulai

⁵⁷ Hasil wawancara Bapak Ismanto pada tanggal 21 Mei 2018 Pukul 19.30

⁵⁸ Hasil waanara Bapak Ariyanto pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 15.15

memperdalam agama agar bisa bimbing keluarga dengan baik”⁵⁹

Akan tetapi perbuatan itu masih dilakukan sebagian masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Ismanto bahwa:

“Masih ada mbak yang masih suka foya-foya tapi kita harap dengan adanya kegiatan keagamaan ini bisa merubah pola pikirnya”⁶⁰

c. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang diberikan pada saat kegiatan keagamaan yaitu dari kitab *Bulughul Maram* (hadis tematik) dan materi-materi bimbingan keagamaan lain yakni mencakup akidah, syariah, dan ahklak. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto :

“Untuk mterinya kita menggunakan kitab dari Bulughul Marom mbak, kadang di selingi dengan materi lain seperti akidah, syariah, dan ahklak”

Pertama, akidah. Jama'ah diajarkan tentang pemantapan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Hari akhir, dan Takdir Allah.

Kedua, Syariah. Jama'ah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan bagaimana cara beribadah dengan benar sesuai syariat Islam. Selain itu dari segi muamalah ; Jama'ah diajarkan untuk seantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.

⁵⁹ Hasil wawancara Bapak Sokib 20 Mei 2018 Pukul 05.30

⁶⁰ Hasil wawanccara bapak Ismanto pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 19.30

Ketiga, ahklak Melalui materi ahklak, Jama'ah diajarkan tiga aspek yaitu *hamblum minallah*, *hamblum minan-nash* dan *hamblum minal alam*, *hablum minallah* yaitu pembimbing menjelaskan pada Jama'ah untuk meninggalkan semua perbuatan dosa dan maksiat, dan juga meninggalkan hal-hal yang dapat menjauhkan kita dari keridhaan Allah, *hamblum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati sesama, empati, tolong menolong, dan menjaga silaturahmi, sedangkan *hamblum minal alam* yakni menekankan pada Jama'ah bahwa untuk memperoleh kemaslahatan dari alam, kita harus mempunyai hubungan yang bagus dengan alam. Tidak sekedar dengan Allah dan manusia.

d. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing di tuntut untuk memberikan perubahan yang konkret bukan hanya sekedar be-*Tablight*. Sehingga metode yang cocok digunakan adalah *Uswatun Hasanah*, yaitu dengan memberikan perilaku-perilaku yang mendidik yaitu berkat lemah lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan shalat, menghargai sesama, menghargai pendapat orang lain, serta selalu mengingatkan akan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Hal tersebut sesuai pernyataan bapak Ariyanto bahwa:

“Metode yang kita gunakan lebih pada metode *Uswatun Hasanah* mbak karena lebih mudah di cerna oleh Jama'ah”⁶¹

Metode yang digunakan selain di atas, pembimbing juga memberikan metode langsung yaitu dengan ceramah yang

⁶¹ Wawancara Bapak Ariyanto pada tanggal 20 Mei 2018 Pukul 05.15

dilakukan saat prosesi pemberian bimbingan. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto bahwa:

“Selain menggunakan metode Uswatu Hasanah kita juga menerapakap metode langsung mbak yaitu dengan ceramah atau *Group Teaching* mbak”⁶²

e. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan bimbingan keagamaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pengurus guna pengembangan pelayanan bimbingan. Evaluasi yang dilakukan di Masjid Jami' Darussalam melalui dua cara yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Mulyono:

“Kita ada dua evaluasi mbak yaitu internal yang dilakukan dengan pengurus sedangkan yang eksternal dilakukan dengan melibatkan jama'ah untuk responnya terhadap kegiatan bimbingan konseling keagamaan”⁶³

Evaluasi internal dilakukan antar pengurus artinya antara pimpinan dengan bawahan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan yang sudah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memberikan bimbingan kepada Jama'ah.

Sedangkan evaluasi eksternal yang dilakukan adalah dengan melibatkan Jama'ah untuk memberikan responnya terhadap pelaksanaan bimbingan yang diberikan. Dengan demikian maka akan ditemukan berbagai kebutuhan penting yang diperlukan Jama'ah dan juga meberikan mutu peningkatan dalam bimbingan.

⁶² Hasil wawancara bapak Ariyanto pada tanggal 20 Mei pukul 05.15

⁶³ Hasil wawancara bapak Mulyono pada tanggal 20 Mei pukul 05.15

3. Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peran bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dan peningkatan ibadah seseorang dalam hal ini meningkatnya ibadah baik ibadah kepada Allah maupun kepada makhluk ciptaan Allah yang dimaksud adalah keluarga. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Ariyanto :

“Sebelum mengikuti bimbingan keagamaan masyarakat belum menyadari kalau menjual minuman keras itu dilarang tetapi sekarang mulai sadar, yang jarang sholat sekarang sudah mengikuti sholat Jama’ah di Masjid, yang dulunya kerja dibuat hura-hura sekarang sudah dibuat untuk nafkah keluarga ”⁶⁴

Awalnya jama’ah hanya beribadah biasa-biasa saja (*sak kobere*), namun setelah adanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Bapak Mulyono, aktivitas ibadah tersebut menjadi rutinitas yang wajib dilakukan, bahkan jika ditinggalkan merasa mempunyai hutang sebagaimana hutang uang kepada manusia. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Kholik:

“ Saya merasa berdosa jika meninggalkan Sholat mbk, rasanya punya hutang”⁶⁵

Selain dari Jama’ah, ibu Rumah Tangga memberikan penilaian bahwa selama Jama’ah di pimpin oleh bapak Mulyono banyak warga mengalami perubahan, di dalam kehidupan keluarga maupun di kehidupan bermasyarakat. Bahwa berubah ini terjadi karena tokoh agama mengadakan kegiatan bimbingan keagamaan secara rutin di hari Jum’at. Hal tersebut sesuai dengan Ibu Hayati istri dari Jama’ah bahwa:

“Setelah suami mengikuti bimbingan keagamaan banyak perubahan yang dialami oleh suaminya, semoga bisa istiqomah dan membimbing keluarga dengan baik”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara Bapak Ariyanto pada tanggal 20 Mei 2018 pada pukul 05.15

⁶⁵ Wawancara Bapak Kholik pada tanggal 20 Mei 2018 pada pukul 05.30

⁶⁶ Wawancara Ibu Hayati pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 19.00

Selain bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar menjalani apa yang telah di perintahkan, bimbingan juga mempunyai peran strategis yakni sesuai pernyataan Bapak Ariyanto yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Adanya bimbingan konseling keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya ibadah Jama'ah dalam kehidupan sesama manusia maupun dengan penciptaNya. Sesuai pernyataan Bapak Kholik :

“ Saya sangat semangat dalam mengerjakan apa yang telah diperintah oleh Allah mbak”⁶⁷

sehingga bimbingan disini sebagai motivasi bagi Jama'ah untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah.

Ibu salah satu istri dari Jama'ah membenarkan bahwa setelah suaminya mengikuti bimbingan keagamaan banyak sekali mengalami perubahan pada diri suaminya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah.

b. Petunjuk dalam Kehidupan

Bimbingan konseling keagamaan selain memberikan motivasi juga berperan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Petunjuk ini dengan indikasi ketentraman jiwa yang dirasakan para Jama'ah setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Sesuai pernyataan Bapak Shokib:

“ setelah mengikuti bimbingan keagamaan hati saya merasakan ketenangan, di rumah rasanya adem, rumah tangga pun menjadi harmonis. Jadi jika saya ketinggalan materi rasanya menyesal, kalau memang seandainya tidak ada udzur atau halagan yang sangat penting ”⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*, Bapak Kholik pada tanggal 20 Mei 2018 pada pukul 05.30

⁶⁸ Wawancara Bapak Shokib pada tanggal 20 Mei 2018 pada pukul 05.30

Bapak Shokib juga merasakan hal yang sama dengan Bapak Kholik yaitu dengan adanya bimbingan memberikan suasana baru bagi Bapak Kholik, selain tidak mengganggu aktivitas karena kegiatan keagamaan diadakan pada dini hari yaitu setelah waktu sholat shubuh. Bapak Shokib sangat senang meskipun hanya dalam seminggu sekali karena dengan adanya bimbingan keagamaan dapat membimbingnya dalam hal kebaikan. Disamping itu pula Rumah Tangga yang telah dibangunnya selama 20 tahun sangat harmonis itu merupakan hasil dari bimbingan yang telah diikutinya.

c. Penolong dalam Kesukaran

Bimbingan juga mempunyai implikasi terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian Jama'ah mengatakan bahwa setelah mengikuti bimbingan rasanya beban kehidupan semakin mudah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kholik:

“Setelah mengikuti bimbingan, rasanya masalah yang menimpa saya seakan semakin mudah dan mendapatkan pencerahan.”⁶⁹

Bapak Kholik menegaskan bahwa bimbingan dapat meringankan kecemasan dalam hatinya dan membuat hatinya semakin tenang seakan mendapat pencerahan dalam kehidupannya. Sehingga jika meninggalkan bimbingan keagamaan merasa ada yang kurang dalam hidupnya.

C. Pembahasan

1. Tujuan berdirinya Bimbingan Konseling Keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara

a. Kegiatan Bimbingan Konseling Keagamaan

Bimbingan konseling keagamaan ini dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam yang diikuti oleh para kepala rumah tangga. Bimbingan konseling keagamaan ini berdiri pada awal 2011 yang

⁶⁹ Wawancara Bapak Kholik pada tanggal 20 Mei 2018 pada pukul 05.30

dipimpin oleh Bapak Mulyono di Masjid Jami' Darussalam. Pada saat itu bimbingan keagamaan belum seperti ini karena dulu yang mengikuti hanya beberapa saja tetapi seiring berjalannya waktu bimbingan keagamaan di minati oleh para kepala rumah tangga . Antusias dari kepala rumah tangga membuat tokoh agama dan pembimbing semangat dalam menyampaikan materi, dalam hal penyampaian materi setiap pertemuan yang menyampaikan materi berbeda-beda dan mempunyai iri khas masing-masing.

Adanya bimbingan konseling keagamaan di Desa Teluk Wetan diharapkan agar para kepala rumah tangga di Desa tersebut untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepala rumah tangga kepada Allah SWT agar tidak lalai melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah maupun sebagai kepala rumah tangga. Pelaksanaan bimbingan keagamaan kepala rumah tangga di Desa Teluk Wetan dengan cara mengadakan bimbingan rutin setiap hari Jum'at dengan memberikan materi dari kitab *Bulughul Marom* dan materi bimbingan keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam dengan suasana yang santai. Bentuk bimbingan yang diadakan menggunakan *group teaching* yaitu dengan memberikan bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling (ceramah) kepada kelompok

Tetapi tidak jarang pula sebagian kepala rumah tangga yang ingin melakukan bimbingan secara pribadi atau individu dengan datang ke rumah tokoh agama untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya, umumnya mmenyangkut permasalahan pribadi para Jama'ah. Tokoh agama maupun pembimbing sangat terbuka dengan masyakat atau Jama'ah yang ingin datang langsung ke rumahnya untuk mencari jalan keluar permasalahan yang sedang dihadapi.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yang ada di Desa Teluk Wetan diantaranya:

a. Mengaji bersama

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam dimulai habis magrib pukul 18.00 sampai 19.00 yang diikuti oleh anak-anak dan remaja di desa Teluk Wetan yang dipimpin oleh bapak Nur Hadi.

b. Ziarah

Kegiatan ini diadakan setiap setahun sekali yang bertujuan untuk meningkatkan Jama'ah akan *ketauhidan* (Iman kepada Allah) dan *dzikrul maut* (ingat akan kematian), disamping itu mengajarkn pada Jama'ah bahwa orang shaleh tau berilmu akan selalu dikenang oleh manusia atau jasa-jasanya dalam meniarkan agama di wilayah masing-masing.

c. Jam'iyah Yassin dan Tahlil

1). Kelompok bapak-bapak setiap malam selasa pukul 19.00 bertempat di Masjid Jami' Darussalam

2) Kelompok ibu-ibu setiap hari selasa, Kamis, dan Jum'at pukul 14.00 bertempat di rumah warga. Untuk hari Jum'at bertempat di Masjid Darussalam

1) Kelompok remaja setiap hari ahad pukul 14.00

Kegiatan di atas bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama makhluk. Untuk remaja ada pengajian IPNU dan IPPNU sebulan sekali diadakan.

2. Pembahasan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan yang diberikan pembimbing di Masjid Jami'

Darussalam yang mulai dirintis sejak tahun 2011 sampai sekarang masih berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari :

a. Pembimbing

Tenaga pembimbing di Masjid Jami' Darussalam terdiri dari dua pembimbing Yaitu Bapak Arianto dan Bapak Mulyono yang merangkap sebagai tokoh agama dan penanggung jawab Masjid Darussalam, Beliau menggunakan kitab yang sama dalam memberikan materi dan terkadang juga diselingi dengan materi-materi bimbingan keagamaan, dalam memberikan materi beliau mempunyai ciri khas masing-masing, Bapak Mulyono dalam memberikan bimbingan selalu memperhatikan komunikasinya karena berkomunikasi dengan baik akan meningkatkan pemahaman yang mudah bagi Jama'ah. Sedangkan Bapak Ariyanto lebih mengutamakan bahasa sehari-hari menurutnya dengan bahasa sehari-hari materi akan mudah di pahami oleh Jama'ah.

Di samping itu pula, menjadi seorang pembimbing agama bekal utamanya adalah pengetahuan keagamaannya dan beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing yaitu sabar, tekun, ramah, tanggung jawab, dan tidak emosional. Petugas pembimbing harus memenuhi syarat : ⁷⁰

- 1) Memiliki sifat baik, sifat baik diperlukan seorang pembimbing guna menunjang keberhasilannya dalam memberikan bimbingan keagamaan. Sifat baik itu meliputi kesabaran, kejujuran (*Siddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), ikhlas dalam menjalankan tugas (*mukhlis*), rendah hati (*tawanduk*), adil, dan mampu mengendalikan dirinya.
- 2) Bertawakal, seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan harus berdasarkan segala sesuatu atas nama Allah. Sehingga ketika pelaksanaan bimbingan tidak

⁷⁰ Mu'awanah, *Bimbingan Konseleling Islami*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm. 142

berhasil, maka kekecewaan tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah SWT.

- 3) Tidak emosional, seorang pembimbing dituntut untuk bisa mengendalikan emosinya karena pembimbing bukan pekerjaan yang mudah dan semua manusia mempunyai sifat yang berbeda sehingga pembimbing harus sabar dan ulet dalam memberikan bimbingannya.
- 4) Retorika yang baik, retorika merupakan kunci utama dalam memberikan bimbingan, sehingga seorang pembimbing harus mempunyai retorika yang baik agar yang terbimbing mudah memahami apa yang disampaikan dan yakin bahwa pembimbing dapat membantunya.
- 5) Dapat membedakan tingkah laku klien yang terimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, sehingga pembimbing mengetahui perilaku klien dengan jelas dan dapat menentukan solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikannya.

Berhasil tidaknya bimbingan yang diberikan tergantung bagaimana cara penyampainnya. Bapak Mulyono menegaskan menjadi pembimbing yang baik itu harus berhati-hati dalam berkomunikasi, karena Jama'ah mempunyai sifat yang berbeda. Disamping itu pula dengan menjaga berkomunikasi yang baik maka pesan-pesan dari bimbingan yang diberikan dapat diterima dengan lapang dada dan mudah dipahami oleh Jama'ah. Komunikasi yang digunakan Bapak Mulyono mengacu pada komunikasi *mauidhatul hasanah* yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan masyura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik dan bermanfaat).

Komunikasi tersebut seperti yang dikemukakan Awaludin bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang dai atau

irsyad harus memegang prinsip komunikasi yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan baligho* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan masyur* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik dan bermanfaat).⁷¹

Selain komunikasi tersebut, seorang pembimbing harus senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar melaksanakan tugas bimbingannya. Hal ini agar pembimbing melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan menyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang baik dari apa yang dikerjakannya. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (97)

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan Amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik-baik dari apa yang telah mereka kerjakan

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan dngan penuh keikhlasan maka Allah akan menjmin kehidupannya yang baik. Dikaitkan pekerjaan seorang pembimbing yang melaksanakan tugas dengan tulus hati dan iklas, maka jelaslah Allah SWT akan selalu memberikan yang terbaik untuk menukupi kehidupannya , bahkan lebih baik balasanya dari apa yang telah dikerjakannya.

Bapak Mulyono menyadari bahwa dari sekian banyak materi yang telah disampaikan pada Jama'ah, semua tidak akan mempunyai efek atau bekas perubahan apapun pada diri Jama'ah

⁷¹ Awaludin pimay, *Metodologi Dakwah; Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, Semarang: RaSAII, 2006, hlm. 62

tanpa keridhaan Allah SWT yang maha pengatur. Sehingga kedudukan pembimbing hanya sebatas pelaksana, tugas seorang muslim yang selalu peka terhadap realitas masyarakat sekitar, sedangkan hasilnya semua tergantung pada keridhaan Allah.

b. Jama'ah

Jama'ah yang mengikuti bimbingan konseling keagamaan di Masjid Jami' Darussalam sekitar 25 orang, yang mayoritas berprofesi sebagai petani, usaha, buruh, dan PNS. Jama'ah mengikuti bimbingan konseling keagamaan atas kemauan sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, namun tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya untuk kembali pada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia bersifat unik, adakalanya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun banyak juga yang ketika dilanda masalah langsung merasakan kecemasan yang mendalam. Sehingga peran bimbingan keagamaan dibutuhkan untuk membantu meringankan masalah yang dihadapi Jama'ah dalam hal ini adalah problem dalam hidupnya khususnya Tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga ataupun masalah mengenai keimanannya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan konseling keagamaan yang diterapkan di Masjid Jami' Darussalam terkait masalah keimanan. Berkaitan dengan masalah tersebut maka bimbingan konseling keagamaan yang dilakukan menerapkan fungsi bimbingan yaitu fungsi *preventif*, *kuatif*, *preservative*, dan *developmental*. Hal ini sebagaimana pendapat Fiqih menyebutkan

fungsi bimbingan ada tiga yaitu : fungsi *preventif*, fungsi *kuratif*, dan fungsi *development*.⁷²

Dalam konteks ini fungsi *preventif* yaitu mencegah Jama'ah untuk tidak meninggalkan Tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Fungsi *kuratif* yaitu mengobati atau memperbaiki kondisi yang belum baik dan kembali pada kondisi yang normal artinya Jama'ah yang kurang memenuhi tanggung jawabnya diajak untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Fungsi *development* yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik artinya Jama'ah yang telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik akan ditekankan supaya istiqomah dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pekerjaan warga Desa Teluk Wetan adalah sebagai buruh yang (ibadahnya *sak kobere*, sering Judi, dan penjual Miras) tetapi siapa sangka hal tersebut tidak mempengaruhi Jama'ah lain untuk mengingat kehidupan akhirat yaitu dengan cara mengikuti bimbingan keagamaan. Hal ini menipis teori empirisme atau lebih dikenal dengan teori tabularasa yang dipelopori oleh *John Locke*. Ia berpendapat bahwa perkembangan kepribadian seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan.⁷³ Namun hasil temuan di lapangan bahwa lingkungan tidak selamanya membentuk kepribadian seseorang. Hal ini dapat dilihat dari Jama'ah bimbingan keagamaan meskipun bertempat dilingkungan masyarakat yang jauh dari nilai agama namun mereka tetap mempunyai pendirian kuat untuk senantiasa meningkatkan keimanannya dengan cara mengikuti bimbingan keagamaan tanpa paksaan.

⁷²Mellyarti syarif, pelayanan bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap pasien, kementerian Agama RI, 2012, hlm. 74

⁷³Baharudin dan Moh. Makin, *pendidikan humanistic (konsep, teori, dan aplikasi prektis dalam duni pendidikan*, Yogyakarta, Ar- Ruzz Media, 2011, hlm. 41)

c. Materi Bimbingan Konseling Keagamaan

Bimbingan keagamaan Islam mengandung pengertian yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Sehingga masalah yang ditangani dalam konteks ini mencakup problem kegoyahan iman, ketidakpahaman mengenai ajaran agama, dan problem pelaksanaan agama.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam fiqih bahwa bimbingan keagamaan Islam dibutuhkan untuk membantu mencegah atau mengatasi berbagai problem manusia dalam kehidupan keagamaannya, yaitu :⁷⁴

1) Problem kegoyahan iman

Pembimbing menekankan agar seseorang atau sekelompok individu yang senantiasa goyah dalam keimanannya selalu istiqomah dalam menjalankan perintah Allah dan selalu mengingat Allah sehingga individu yang mengalami problem kegoyahan Iman akan kembali kepada-Nya

2) Problem ketidakpahaman mengenai ajaran agama

Pembimbing selalu senantiasa memberi pemahaman mengenai agama sesuai apa yang tertulis di Al-Qur'an maupun Hadits agar individu tidak merasa kebingungan mengenai agamanya.

3) Problem pelaksanaan ajaran agama

Pembimbing memberi contoh yang baik kepada Jama'ah agar mampu menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya yang telah ditentukan.

Mengingat banyaknya problem yang bisa dihadapi seseorang di dalam kehidupan keagamaannya, maka jelaslah bahwa bimbingan keagamaan islami diperlukan untuk

⁷⁴ *Op, cit*, Faqih, hlm. 60

membentunya mencegah atau mengatasi problem-problem keagamaan.

Melalui materi bimbingan akidah, Jama'ah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yaitu mencakup pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT dengan segala buktinya, pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, pemantapan hanya Allah SWT dzat yang maha kuasa dan pemilik alam semesta, dan pemantapan keyakinan dan kepatuhan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.

Melalui bimbingan syariah, Jama'ah dianjurkan untuk senantiasa tanduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran Islam melalui peningkatan ibadah para Jama'ah. Sebagaimana dalam syariah bahwa bidang syariah mencakup :

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan beribadah yang efektif (tepat dan sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur), dan produktif (menghasilkan sesuatu yang di nilai Allah sebagai pekerjaan yang berkualitas), serta mampu menghindar dari segala larangan Allah
- b. Pemantapan sikap dan kebiasaan disiplin dalam pelaksanaan ibadah.
- c. Pemantapan sikap dan motivasi untuk peningkatan ibadah lebih baik dari sebelumnya.
- d. Pemantapan sikap untuk khusuk, rajin dan sabar dalam pelaksanaan ibadah.
- e. Pemantapan sikap untuk senantiasa berusaha untuk pengembangan pengetahuan, dan ketrampilan diri serta kemampuan bersyukur.⁷⁵

⁷⁵ *Op, cit*, Mellyarti Syarif, hlm. 74

Melalui materi ahklak, Jama'ah diajarkan tiga aspek yaitu *hamblum minallah*, *hamblum minan-nash* dan *hamblum minal alam*, *hablum minallah* yaitu pembimbing menjelaskan pada Jama'ah untuk meninggalkan semua perbuatan dosa dan maksiat, dan juga meninggalkan hal-hal yang dapat menjauhkan kita dari keridhaan Allah, *hamblum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati sesama, empati, tolong menolong, dan menjaga silaturahmi, sedangkan *hamblum minal alam* yakni menekankan pada Jama'ah bahwa untuk memperoleh kemaslahatan dari alam, kita harus mempunyai hubungan yang bagus dengan alam. Tidak sekedar dengan Allah dan manusia.

Ketiga materi bimbingan diatas digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan khususnya dalam hal meningkatkan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Sehingga dengan akupan materi tersebut Jama'ah mampu kembali pada nilai-nilai ajaran Islam dan mempunyai rekonstruktif dalam keimanan dan perilaku agamanya semakin meningkat. Disamping itu pula, materi ini diberikan berdasarkan kebutuhan Jama'ah, sehingga materi lebih efektif dan aplikatif.

d. Metode Bimbingan

Jama'ah telah melaksanakan beragam metode bimbingan yang dibutuhkan Jama'ah. Secara garis besar metode yang digunakan pembimbing mengacu pada dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan cara ceramah (bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan tanya jawab), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan *uswatun hasanah* artinya pembimbing menampilkan berbagai sikap dan tingkah laku yang positif seperti tutur kata yang lembut, shalat tapet waktu, sedekah, menghargai sesama, toleransi dan sopan santun. Meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya

akan dicontoh Jama'ah secara tidak langsung perbuatan itu memberikan rekonstruksi terhadap perilaku Jama'ah.

Menurut Abda pembimbing keagamaan adalah *guide* (pemandu) terhadap orang-orang yang mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Pembimbing adalah petunjuk jalan sehingga harus mengerti dan memahami mana jalan yang bisa dilalui dan mana jalan yang tidak bisa dilalui oleh seorang muslim sebelum memberikan petunjuk pada orang lain. Oleh karenanya kedudukan pembimbing keagamaan di tengah masyarakat menduduki kedudukan yang penting. Setiap perbuatan dan tingkah lakunya dijadikan barometer oleh masyarakat setempat dalam bertindak.⁷⁶ Oleh karenanya seorang pembimbing harus senantiasa menampilkan sikap-sikap layaknya seorang pemimpin yang mengacu pada *tut wuri handayani, ing ngarso ing tulodho, ing madyo mangun karso*.

Dengan demikian semua perkataan maupun perbuatan pembimbing akan selalu di anut oleh masyarakat, disamping itu pula pembimbing harus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, bukan bahasa yang mengandung makna ganda dan membingungkan sehingga masyarakat salah menafsirkannya.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan poin penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seseorang akan mengetahui kegiatannya berhasil atau tidak dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, semua diperoleh dari evaluasi. Evaluasi Jama'ah menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

⁷⁶ Slamet Muhaemin Abda, *prinsip-prinsip metodologi dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, hlm. 57

Evaluasi internal dilakukan antar pengurus artinya antara pimpinan dengan bawahan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan yang sudah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memberikan bimbingan kepada Jama'ah. Sedangkan evaluasi eksternal yaitu pembimbing langsung menanyakan kepada Jama'ah tentang semua keluhannya selama di bimbing oleh Bapak Mulyono, baik berupa penyediaan tempat, materi yang disampaikan serta hal-hal lain. Tujuannya agar antara pengurus dengan Jama'ah bersifat terbuka. Disamping itu untuk meningkatkan pelayanan bimbingan keagamaan yang lebih baik dan koheren.

3. Pembahasan Peran Bimbingan Konseling Keagamaan Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan temuan dilapangan, peran bimbingan konseling keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah khususnya dalam rumah tangga, sebuah ayat dalam surat At-Tahrim menempatkan sesutau tanggung jawab yang berat kepada kepala rumah tangga. Jika semua orang terututama yang bertanggung jawab terhadap anak-anak dan istri mereka, memperhatikan dengan teliti ayat ini, maka sejumlah besar permasalahan keluarga akan terpecahkan. Tidak akan lagi kegelisahan atau ketegangan di dalam rumah dan semua hal akan stabil secara mudah.

Telah menjadi tanggung jawab kepala rumah tangga untuk memandu anggota-anggota keluarganya kearah kesatuan, keimanan kepada akhirat, takut akan hukuman Allah, kesalehan, perilaku Islami, dan memfasilitasi perkembangan mereka berupa pelatihan dan pendidikan. Oleh karenanya dia harus melindungi mereka dari siksaan di akhirat. Perhatikanlah al-Qur'an yang mengatakan bahwa manusia adalah bahan bakar api neraka pada QS At-Tahrim. Tugas kepala rumah tangga untuk melindungi keluarga dari api neraka yaitu:

Pertama yaitu dengan mengajak anggota keluarga untuk mentaati Allah maksudnya ialah kepala keluarga harus mengajak semua anggota keluarga mematuhi perintah Allah yang dikeluarkan untuk meningkatkan hidup kita di dunia dan di akhirat. Dia harus mengajak mereka melalui sesuatu cara yang tidak sulit bagi mereka untuk mengikutinya. Harusnya diajak dengan ramah sehingga istri dan anak-anak tertarik untuk mentaati Allah dan mempertimbangkan hal ini sebagai prioritas yang paling tinggi. Seperti yang diungkapkan Bapak Sumardi yang telah mencoba dan mempraktikkan di dalam rumah tangganya dan memang hasilnya sangat bermanfaat. Manakala anak dan istri mentaati Allah, dengan harus memotivasi mereka agar lebih istiqomah dalam menjalankannya dengan begitu mereka akan terbiasa mentaati Allah

Kedua yaitu ajarilah mereka dengan tugas-tugas keagamaan mereka yang dimaksud ialah kepala rumah tangga harus mengajarkan keluarganya tugas-tugas keagamaan, bagian telah diuraikan dalam buku-buku tentang hukum Islam. Jika tidak dapat melakukan hal ini sendirian, kepala rumah tangganya harus membawa anaknya ke musholla atau masjid dan mengikuti acara-acara keagamaan. Dengan demikian anggota keluarganya menerima beberapa pendidikan tentang tugas-tugas keagamaan.

Ketiga yaitu perintahkan mereka untuk menghindari berbuat sesuatu yang dianggap tidak baik, maksudnya ialah kewajiban kepala rumah tangga untuk memperingatkan anggota keluarganya terhadap perbuatan-perbuatan salah dan dosa-dosa.

Keempat yaitu doronglah mereka untuk melakukan kebajikan maksudnya ialah wajib bagi kepala rumah tangga untuk mendorong anggota keluarganya untuk melakukan kebajikan, seperti kedermawanan, kerendahan hati, menghormati orang yang lebih tua, membantu memperkuat persahabatan dalam masyarakat, jujur, dan apapun yang dianggap suatu kebajikan.

Keempat poin tersebut adalah jalan yang pasti untuk melindungi seseorang atau keluarganya dari api neraka. Bekerja dengan keridhaan Allah seperti itu sangatlah dihargai. Sesuatu hal yang bagus dan menguntungkan untuk memperoleh penghargaan untuk membimbing istri dan anak-anak dengan menjadi guru yang baik. Penghargaan ini adalah tambahan terhadap apa yang telah dilakukannya untuk keluarga.

Maka dari itu Jama'ah yang awalnya hanya biasa-biasa saja dan jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Teluk Wetan (sak kobere), namun setelah adanya bimbingan rutin hari Jum'at para Jama'ah mulai menyadari bahwa kegiatan keagamaan sangat di perlukan sebagai bekal kita di akhirat.

Bertempat tinggal yang mayoritasnya sebagai buruh dan tidak jarang pula masyarakatnya yang sering judi dan menjual minuman kerastidak menjadi penghalang bagi Jama'ah untuk mengabdikan diri pada *Illahi Rabbi*. Jama'ah menyadari bahwa bertempat tinggal kawasan yang terkenal dengan penjual minuman keras dan judi itu tidak mudah dan sering kali dikaitkan dengan mereka, tetapi Jama'ah yakin bahwa Allah mengetahui lagi maha pengampun, disamping itu pula kedudukan manusia disisi Allah sama, yang menjadi pembedanya hanyalah tingkat taqwanya. Hal ini menipis bahwa orang yang di lingkungan baik akan menjadi baik begaitu sebaliknya. Peran bimbingan keagamaan yang ada di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara ini selain memberikan dampak yang positif bagi keluarga tetapi juga memberikan sesuatu kekuatan atau dorongan untuk menjadi manusia yang lebih baik yaitu berjiwa sosial, bertutur kata yang lembut dan penuh kasih sayang kepada ciptaan Allah SWT.

Manusia merupakan mahluk terbaik yang telah Allah ciptakan, berdasarkan Firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 dijelaskan

لَقَدْ جَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4)

Artinya : sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberikan keistimewaan atau potensi-potensi yang luar biasa dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan tersebut berupa akal pikiran, sehingga manusia adalah makhluk yang penuh kesadaran dan tanggung jawab serta mampu membedakan antara yang haq dan yang batil. Dijelaskan pula pada firman Allah SWT Surat Al-Insaan ayat 3 :

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا (3)

Artinya : sesungguhnya kami telah menunjukan jalan yang lurus ; ada yang bersyukur ada juga yang kafir.

Disamping potensi akal , seperti yang telah diuraikan di depan bahwa manusia juga mempunyai potensi lain yaitu hawa nafsu. Hawa nafsu lebih condong mengajak manusia untuk berbuat kemaksiatan yang berujung pada jurang kenistaan dan kehanuran, sehingga manusia harus terus berusaha melawannya. Berdasarkan firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 14 dijelaskan :

زَيْنَ لِلنِّسِ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِإِ (14)

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup did dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa naluri manusia senantiasa menginginkan sesuatu yang baik dan indah. Akan tetapi tidak semua manusia mempunyai pola pikir yang positif, sehingga hawa nafsu lebih mendominasi setiap pergerakan manusia, akibatnya sesuatu mendatangkan kenikmatan dan kebahagiaan, justru

mengakibatkan manusia terlena dalam jurang kenistaan dan kebutuhan akan pesona surga dunia yang bersifat sementara.

Ibarat Andong, hawa nafsu adalah kuda dan akal adalah kusirnya. Kuda tanpa kusir maka akan lari dengan seenaknya, kerana tanpa pengendali. Oleh karena itu, posisi kusir sangat penting untuk mengendalikan jalannya laju kuda, sehingga Andong dapat berjalan sesuai jalur yang benar dan mencapai tujuannya dengan selamat.

Ilustrasi di atas memberikan penjelasan bahwa perilaku manusia yang didominasi hawa nafsu maka akan celaka, tetapi jika akal mendominasi dalam hal ini adalah pengetahuan agama, maka yang terjadi adalah terkendalinya perbuatan-perbuatan tercela, sehingga keselamatan dan ketenangan akan selalu dirasakan oleh manusia yang mempunyai dominasi akal dalam setiap perbuatannya. Sama halnya manusia tanpa agama akan celaka, maka disinilah peran bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan guna untuk meluruskan perilaku-perilaku yang salah untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam. Peran bimbingan keagamaan Islam yang ada di Desa Teluk Wetan selain dapat memberikan dampak positif bagi kesempurnaan ibadahnya dalam hal ini perannya sebagai kepala rumah tangga yang wajib dilaksanakan, dampak positif lainnya juga dapat memberika sesuatu kekuatan atau dorongan untuk menjadi manusia yang lebih baik yaitu berjiwa sosial, bertutur kata lembut, dan penuh kasih sayang kepada semua ciptaan Allah SWT. Sehingga dapat di simpulkan bahwa peran bimbingan keagamaan disini mempunyai kedudukan yang strategis bagi kehidupan keagamaan individu yaitu sebagai :

a. Motivasi

Bimbingan yang diberikan di Masjid memberikan kontribusi yang positif yaitu sebagai dorongan kepada Jama'ah agar senantiasa meningkatkan ibadah yang sesuai di perintah oleh Allah SWT. Penekanan pembimbing untuk mengajak *Fastabikhul khoirat* (berlomba-lomba dalam

kebaikan) tampaknya membuhkan hasil atau perubahan aktivitas ibadah Jama'ah yang seperti shalat berjama'ah dan pengajian rutin. Dengan demikian bimbingan keagamaan mempunyai peran sebagai motivator bagi Jama'ah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Petunjuk dalam Kehidupan

Disamping sebagai motivasi dalam beribadah, bimbingan konseling keagamaan disini juga berperan dalam petunjuk kehidupan dalam indikasi perubahan perilaku lebih baik dan mendatangkan ketentraman batin. Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing memberikan kontribusi besar dalam semua aspek kehidupan Jama'ah nampaknya sedikit demi sedikit sebagian masyarakat sudah meninggalkan judi dalam keadaan yang seperti ini masyarakat akan lebih mementingkan ibadah kepada Allah khususnya menjalankan tanggung jawabnya dengan baik serta perubahan perilaku dalam menjalan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga yang lebih baik.

Penyampaian materi yang dikemas dalam bahasa yang bagus membuat Jama'ah mudah menerima materi yang disampaikan, Jama'ah selalu antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh tokoh agama hal ini bertujuan agar ada perubahan perilaku yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

c. Penolong dalam Kesukaran

Bimbingan konseling keagamaan selain mempunyai implikasi terhadap kehidupan rumah tangga juga memberikan implikasi terhadap masalah yang di hadapi. Seperti pernyataan Bapak Shokib dan Bapak Kholik yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan keagamaan rasanya semua

permasalahan dalam hidupnya semakin ringan dan mendapatkan ketenangan .

Permasalahan akan selalu menghampiri manusia tanpa kenal lelah selama manusia masih bernafas, namun setidaknya masalah dapat diminimalisir dengan berbagai cara sehingga tidak sampai kepada rasa putus asa yang mendalam, tentunya cara itu adalah mengingat Allah SWT. Berdasarkan firman Allah dalam surat Ar- Ra'du ayat 28 :

(28) الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka yang tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hana dengan mengingat Allah-lah hati merasa tentram.

Selain itu, selain masalah yang diberikan Allah SWT tidak pernah diluar batas kemampuan hambanya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَ كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَاوَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَوْرَاقَ كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُزْنَا وَرَحْمَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (286)

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.Ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa) : ya Tuhan kami janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apayang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami.Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kami yang kafir.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Allah sangat menyanyangi hambanya, wujud rasa menyanyanginya Allah SWT yaitu dengan menegurnya dengan berbagai musibah yang terjadi

ketika manusia lalai kepadanya. Namun siapa sangka dengan teguran itu selalu diukur dengan batas kemampuan hambanya, artinya bahwa Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk hambanya dalam segala hal.

Kehidupan dunia hanyalah semua permainan dan sesuatu yang melalaikan manusia pada hakekat penciptanya. Sehingga alangkah disayangkan jika manusia terperangkap dalam permainan tersebut, manusia harus senantiasa berhati-hati dalam setiap tindakannya. Bimbingan agama menjadi salah satu terobosan yang mampu mengajak manusia untuk melewati perangkap permainan dunia dengan cara mengamalkan perintah Allah SWT. hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Hadid ayat 20 :

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَ هُوَ وَزِينَةٌ وَ تَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَ تَكَاثُرٌ فِي
 الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَ لَا دِكْمَتِلْ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارِنَا تُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتْرَهُ
 مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطْمًا وَ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَ مَعْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَ رِاضْوَانٌ
 وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (20)

Artinya : Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu saat melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan dan tanam-tanamannya mengagumkan para petani: kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Ayat diatas memberikan penjelasan bagi semua manusia bahwa mencintai dunia melebihi kecintaan kepada akhirat maka yang timbul hanyalah rasa kekecewaan yang mendalam. Hendaknya seorang manusia senantiasa memberikan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal daripada dunia yang bersifat sementara. Ayat diatas juga memberika ilustrasi tentang kemegahan dunia

diibaratkan layaknya padi yang semakin merunduk bahkan hancur seiring dimakan usia.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling keagamaan akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para Jama'ah untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya. Ibarat sebuah mobil, mobil akan berjalan dengan baik jika ada yang mengemudikannya, dan akan berjalan tanpa aturan bahkan tidak berfungsi jika pengemudi tidak mengausainya.

